

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4949>

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

**Efektivitas Media Edukasi SADARI terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara:
*Literature Review****The Effectiveness of BSE Education Media for Early Detection of Breast Cancer:
*Literature Review**Noveri Aisyaroh¹, Thalita Sabrina Fadhilah^{2*}, Hanifatur Rosyidah³^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung*Korespondensi Penulis: thalitaf88@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Kanker payudara merupakan masalah kesehatan serius di seluruh dunia yang umumnya menyerang wanita. Tingginya angka kasus kanker payudara berbanding lurus dengan banyaknya wanita yang masih jarang atau bahkan tidak melakukan SADARI sebagai langkah awal deteksi dini terhadap kanker payudara.

Tujuan: Studi *Literature review* ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas beberapa media edukasi SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara.

Metode: Artikel ini menggunakan metode *Literature Review*. Pencarian data dilakukan melalui *database Google Scholar* dan *Pubmed* yang diterbitkan pada tahun 2018 sampai dengan 2023. Jumlah artikel yang direview dalam *literature review* ini adalah 10 artikel.

Hasil: Berdasarkan analisis 10 artikel, didapatkan media yang digunakan dalam edukasi SADARI berupa media audiovisual video, media *leaflet*, media *Whatsapp*, dan media aplikasi *smartphone*. Masing-masing dari media tersebut memberikan hasil yang efektif sebagai media edukasi. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, keterampilan, dan kinerja SADARI.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual video, media *leaflet*, media *Whatsapp*, dan media aplikasi *smartphone* terbukti efektif sebagai media edukasi SADARI terhadap deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Media; Edukasi; SADARI; Deteksi Dini Kanker Payudara

Abstract

Introduction: Breast cancer is a serious health problem throughout the world that generally attacks women. The high number of breast cancer cases is directly proportional to the number of women who rarely or even do not perform BSE as a first step in early detection of breast cancer.

Objective: This literature review study aims to analyze the effectiveness of several BSE educational media on early detection of breast cancer.

Method: This article uses the Literature Review method. Data searches were carried out using Google Scholar and Pubmed databases published from 2018 to 2023. The number of articles reviewed in this literature review was 10 articles.

Result: Based on the analysis of 10 articles, it was found that the media used in BSE education were audiovisual video media, leaflet media, WhatsApp media, and smartphone application media. Each of these media provides effective results as educational media. The use of this media can improve knowledge, attitudes, practices, skills and performance of BSE.

Conclusion: It can be concluded that audiovisual video media, leaflet media, WhatsApp media, and smartphone application media have proven to be effective as BSE education media for early detection of breast cancer.

Keywords: Media; Education; BSE; Early Detection of Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan serius di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan pertumbuhan ganas yang timbul pada saluran (85%) atau lobulus (15%) kelenjar payudara. Pada awalnya pertumbuhan kanker hanya terbatas pada saluran (*in situ*), tidak menimbulkan gejala dan memiliki potensi minimal untuk penyebaran melalui saluran limfatik ke kelenjar getah bening, atau melalui darah ke organ (paru-paru, hati, tulang, atau otak). Seiring waktu, kanker *in situ* (stadium 0) ini dapat berkembang dan menyerang jaringan payudara di sekitarnya (kanker payudara invasif) (1).

Kanker ini merupakan kanker yang menakutkan yang dapat terjadi pada pria maupun wanita, namun paling banyak menyerang wanita. Faktor resiko yang dapat menyebabkan seorang wanita terkena kanker payudara yaitu seperti riwayat keluarga, pubertas tertunda, menarche terlambat, usia pernikahan yang tertunda, kegagalan laktasi, usia menopause terlambat, terapi penggantian hormon, penggunaan alat kontrasepsi, kegemukan, konsumsi alkohol, merokok, diet yang tidak seimbang, terpapar racun lingkungan, diabetes melitus tipe 2, dan kurangnya aktivitas fisik (2,3). Kanker payudara hingga kini masih menjadi hal yang menakutkan dilihat dari banyaknya faktor resiko yang mengintainya. Kanker ini diidentikkan sebagai sebuah keganasan yang mengancam kesehatan setiap wanita.

Kanker payudara mengintai seluruh wanita disegala belahan dunia. Menurut WHO, selama tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara, dengan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, 7,8 juta perempuan yang terdiagnosis kanker payudara dalam lima tahun sebelumnya masih hidup, menjadikan kanker payudara sebagai keganasan paling umum (1). Di Indonesia berdasarkan data Globocan pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu kasus (4). Terjadinya kanker payudara yang muncul pada kehidupan seorang wanita, tidak dipungkiri memberikan pengaruh bahkan perubahan pada hidup mereka. Dampak kanker ini tidak hanya terjadi pada individu, tapi juga pada keluarga, dan negara.

Menghadapi kanker payudara memberi tekanan besar bagi penderita karena harus dihadapi oleh penerimaan diagnosis, rentetan pengobatan, memahami prognosis, kemungkinan adanya efek samping yang menyertai, kemungkinan kekambuhan, menghadapi masa depan yang tidak pasti, ketidakstabilan psikologis seperti stress, kecemasan, depresi, gangguan kognitif, dan citra tubuh atau disfungsi seksual yang berpengaruh pada peran mereka sebagai individu, dalam keluarga dan masyarakat (5). Bagi sebuah keluarga yang anggotanya terdiagnosis kanker payudara, mereka mengalami berbagai emosi, keterkejutan akan diagnosis, merasa ketakutan akan kehilangan, kesedihan akan penderitaan, dan rasa bersalah atas rasa kurang dalam memberikan yang terbaik untuk membantu anggota keluarga mereka (6).

Diagnosis kanker payudara juga memberikan dampak terhadap finansial individu dan keluarga. Dampak financial ini terjadi pada semua kelompok sosial ekonomi penderita, baik yang memiliki asuransi kesehatan, berpendapatan rendah maupun menengah (7). Beban financial terhadap kanker juga mempengaruhi perekonomian suatu negara, dan yang paling berdampak adalah negara berkembang dan berpenghasilan rendah. Contohnya Indonesia, sebagai negara berkembang, pada periode 2019-2020 saja, BPJS mengeluarkan kurang lebih 7,6 triliun rupiah, menyebabkan beban perekonomian bagi pemerintah meningkat (4). Sehingga pemerintah perlu mengupayakan kebijakan untuk menangani kejadian ini.

Pemerintah telah menyusun kebijakan, program, dan perhatian khusus terhadap tingginya kejadian kanker payudara di Indonesia. Sistem kesehatan di Indonesia sekarang ini lebih mengarah pada upaya pencegahan daripada pengobatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka kematian. Kemenkes memprioritaskan layanan kanker melalui program promotif dan preventif, terutama pada skrining dan deteksi dini. Upaya deteksi dini ini dapat dilakukan dengan metode SADANIS dan SADARI. SADANIS merupakan pemeriksaan payudara secara klinis yang dilakukan dengan bantuan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan, sedangkan SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dapat dilakukan oleh setiap wanita secara mandiri di rumah (8).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan mata dan tangan untuk menemukan adanya perubahan pada payudara yang dapat dilakukan secara rutin di rumah tanpa memerlukan bantuan alat medis (9). SADARI dilakukan pada hari ke 7-10 dari hari pertama menstruasi supaya pengaruh hormon estrogen dan progesteron dalam keadaan rendah sehingga jaringan kelenjar payudara tidak dalam keadaan bengkak dan mempermudah dalam melakukan perabaan secara cermat. Diharapkan dengan melakukannya setiap bulan, maka seseorang kan lebih mengenali kondisi payudaranya. Kondisi pada payudara seperti adanya benjolan, puting bersisik, perubahan warna kulit, pengeluaran cairan seperti nanah dan darah lebih mudah dikenali sehingga dapat lebih awal untuk diperiksa dan mendapat penanganan di fasilitas kesehatan (10). Namun, masih banyak wanita yang tidak teratur bahkan tidak pernah melakukan SADARI, hal ini berpengaruh pada keterlambatan pengobatan dari kanker itu sendiri.

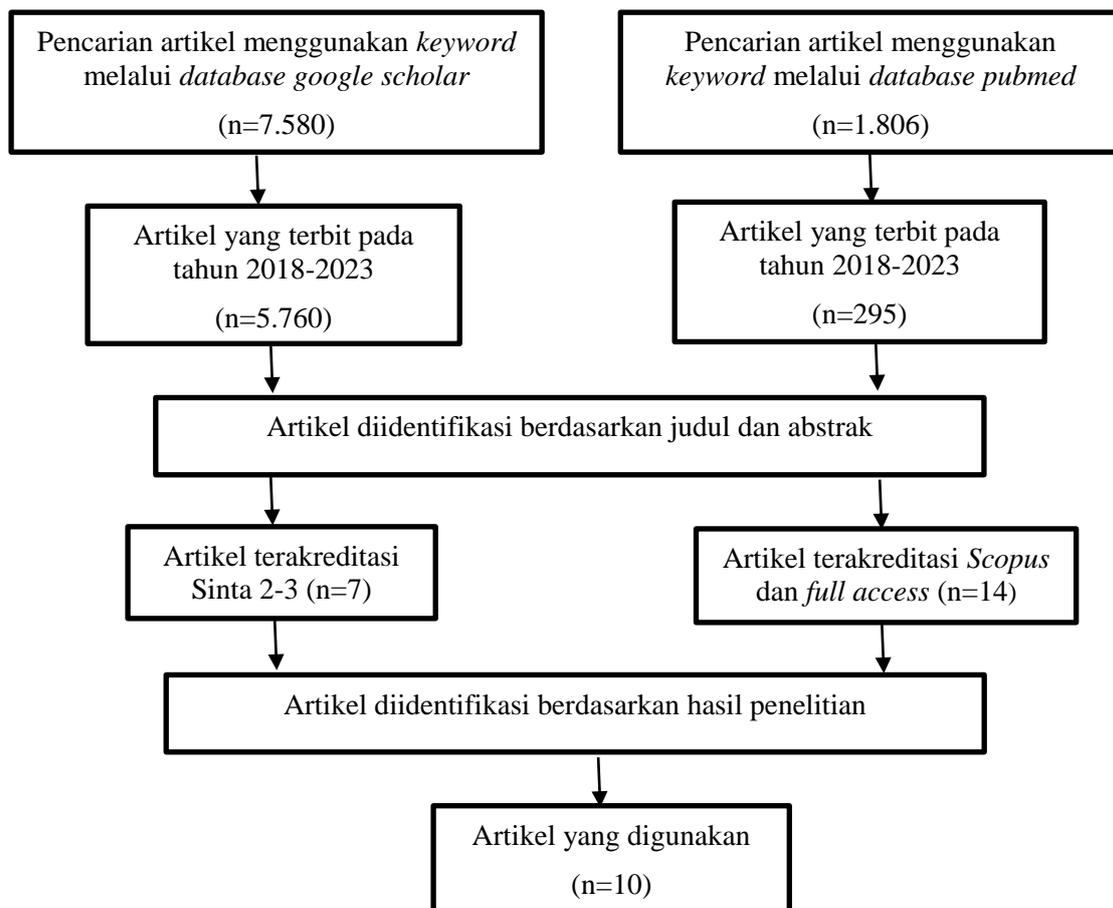
Ketidakteraturan dan tidak melakukan SADARI oleh para wanita ini dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018 melibatkan 98 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Paal IV, terdapat 75

orang yang tidak melakukan SADARI (11). Penelitian lain dilakukan kepada wanita usia subur di RT 16 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang, wanita yang melakukan SADARI setiap bulannya ada 4 orang, yang kadang-kadang melakukan SADARI ada 22 orang, dan 39 orang tidak pernah melakukan SADARI(12). Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI yaitu predisposing factors (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), enabling factors (lingkungan fisik, fasilitas, sarana kesehatan pendukung seperti tempat pelayanan kesehatan, pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan), dan reinforcing factors (dukungan dari keluarga, kelompok, petugas kesehatan). Mengacu pada faktor tersebut, pengetahuan yang ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan diharapkan dapat memberi efek positif terhadap perilaku SADARI sehingga edukasi kesehatan tentang SADARI harus gencar dilakukan sebagai usaha menurunkan angka kesakitan kanker payudara (13).

Pemberian edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang merupakan dasar terbentuknya tindakan seseorang. Edukasi kesehatan yang baik itu melibatkan media yang menunjang dalam proses pembelajaran dan promosi kesehatan. Tanpa menggunakan media, maka edukasi dengan promosi kesehatan menjadi membosankan dan berakibat pemberian informasi tidak tersalurkan dengan baik karena kurangnya fokus dalam proses edukasi. Namun, penggunaan media yang baik dan menarik dalam pemberian informasi dapat memberi dampak positif lebih besar karena menjangkau publik secara luas, memiliki dampak sosial dan budaya sehingga dapat berperan sebagai pemberi informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat untuk membangun opini dan kesadaran publik (14,15). Pemilihan dalam penggunaan media edukasi kesehatan yang tepat bertujuan untuk mendapatkan perubahan positif dibidang kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *literature review*. Pencarian literatur dilakukan melalui *database google scholar* dengan kata kunci “media”, “edukasi”, “deteksi dini kanker payudara” dan *pubmed* dengan kata kunci “education”, “*breast self examination*”. Literatur yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari jurnal nasional yang terindeks sinta 2-3 dan jurnal internasional *terindeks scopus* yang terbit pada tahun 2018-2023 dan merupakan artikel hasil penelitian sehingga didapatkan 10 literatur yang dimasukkan dalam penelitian ini.



HASIL

Berdasarkan *literture review* ditemukan media edukasi SADARI seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Media Edukasi SADARI

NO	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Media Edukasi	Hasil Penelitian
1.	Arif Nurul (2018)	Yulinda, Fitriyah	Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya	Observational dengan desain cross-sectional dan analitik	Media audiovisual berupa video. Media audiovisual video dapat meningkatkan pengetahuan p value (0,000) > α (0,05) dan sikap p value (0,000) > α (0,05).
2.	Putu Saraswati, Tasnim, Sunarsih (2019)	Suri	Pengaruh Media Whatsapp Dan Leaflet Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Di Kota Kendari	Quasi-eksperimental dengan rancangan pre-post test control group design.	Media Whatsapp dan media leaflet Media Whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan (p=<0,001), sikap (p=<0,001) dan praktik (p=<0,001). Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan (p=<0,001), sikap (p=<0,001), dan praktik (p = <0.001).
3.	Maryuni, Gustina, Irawan (2022)	Irwanti, Ria	Efektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan Sadari	Quasi-Eksperimen dengan desain "One-Group Pretest-Posttest Design"	Media Video Media video dapat meningkatkan pengetahuan (p = 0,016)
4.	Kusila Rahayu, Kartika, Mahmudah (2020)	Devia Ira Dimas	Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri	Pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest	Paket edukasi audiovisual SADARI berupa video Paket edukasi audiovisual SADARI berupa video dapat meningkatkan pengetahuan p-val 0,00 ($\leq 0,05$)
5.	Yunita Lestari, Has'ad Rahman Attamimi, Anggia Sari, Rai'in (2022)	Lestari, Rahman	The Effectiveness of Leaflets and Video Media in Increasing Knowledge About Breast Self-Examination (SADARI)	Kuantitatif komparatif	Media leaflet dan video Media video dapat meningkatkan pengetahuan (p=0,000). Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan (p= 0,025)
6.	Karimian, Zahra Zare, Roya Zarifsanaiey, Nahid Salehi, Nasim (2022)	Zahra, Roya	The effect of video-based multimedia training on knowledge, attitude, and performance in breast self-examination	Eksperimental pretest-posttest	Multimedia berbasis video Multimedia berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan (P <0,001), sikap (P <0,001), dan keterampilan (P <0,001)
7.	Shakery, Mehrabi, Manoosh Khademian, Zahra (2021)	Mitra	The effect of a smartphone application on women's performance and health beliefs about breast self-examination: a quasi-experimental study	Kuasi-eksperimental dengan pra/kontrol desain posttest	Media aplikasi smartphone SADARI Media aplikasi smartphone SADARI mempengaruhi kinerja SADARI (p=0,001)

8.	Sarker, Rumpa Islam, Md Saiful Moonajilin, Mst Sabrina Rahman, Mahmudur Gesesew, Hailay Abrha Ward, Paul R. (2022)	Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study	Kuasi-eksperimental pre-pasca	Media Leaflet	Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ($p < 0,001$) dan praktek SADARI ($p < 0,001$)
9.	Azlina Yusuf, Yulita Hanum P. Iskandar, Imi Sairi Ab Hadi, Arryana Nasution, Soon Lean Keng (2022)	Breast awareness mobile apps for health education and promotion for breast cancer	Kuasi-eksperimental	Media aplikasi seluler (BrAware)	Media aplikasi seluler (BrAware) dapat meningkatkan pengetahuan ($p < 0,001$)
10.	Nsaful, Josephine Dedey, Florence Nartey, Edmund Labi, Juliana Aduyaryee, Nii Armah Cleggylampsey, Joe Nat (2022)	The impact of a breast cancer educational intervention in Ghanaian high schools	Quasi-eksperimental pre-post-test	Media Leaflet	Media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ($p < 0,001$)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa media edukasi SADARI yang digunakan meliputi media audiovisual video, media Whatsapp, media leaflet, dan media aplikasi smartphone. Media-media tersebut efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, keterampilan, dan kinerja SADARI.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan edukasi kesehatan, media dipergunakan untuk mempermudah penyampaian informasi kesehatan yang disampaikan. Media adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan sejumlah informasi yang dapat mempengaruhi opini publik, persepsi, sikap, maupun perilaku. Media kesehatan berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan promosi kesehatan. Penggunaan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan minat seseorang dalam menerima informasi sehingga tujuan dari edukasi dapat tercapai, sedangkan jika tanpa menggunakan media edukasi, informasi tidak tersalurkan dengan maksimal karena proses edukasi kesehatan menjadi membosankan. Penggunaan media dapat menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mengingat meningkatnya tren pendidikan dan teknologi yang menjadikannya lebih personal dan efektif terlebih pada masyarakat dengan kondisi negara, sumber daya, dan daerah yang beragam. Suatu media edukasi hendaklah dapat mewujudkan tujuan dari suatu edukasi dan dapat memberikan efek positif bagi target (14,15).

Media Audiovisual Video

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media edukasi yang mengandung dua unsur penting yaitu unsur suara dan unsur visual, seperti rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Media video adalah upaya menyalurkan pesan atau informasi yang berisi gambar dan suara untuk memahami informasi yang disampaikan sehingga memberikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Kemampuan media video dinilai lebih baik dan menarik karena media ini bekerja dengan menggabungkan kinerja pendengaran dan penglihatan, media ini juga mempermudah dalam mengingat karna sifatnya yang dapat ditonton ulang kapanpun dan dimanapun sehingga pesan yang terkandung dalam video mampu tersampaikan secara konsisten dan maksimal (16–18). Berdasarkan hasil penelitian Zahra Karimian (2022) pada 100 perempuan di pusat layanan kesehatan di Shiraz University of Medical Sciences (SUMS) yang berusia 20–60 tahun menggunakan multimedia berbasis video ternyata dapat meningkatkan pengetahuan ($P < 0,001$), sikap ($P < 0,001$), dan keterampilan ($P < 0,001$). Pada penelitian ini digunakan 4 video yang berisi pengenalan neoplasma payudara (10 menit), pencegahan neoplasma payudara (7 menit), konsep dan metode pemeriksaan payudara sendiri (7 menit), dan demonstrasi SADARI (6 menit). Memasukkan topik SADARI dalam media video memberikan cara pembelajaran yang mudah, fleksibel, dan terjangkau (19).

Pemberian media video rupanya juga memberi dampak yang maksimal jika diberikan pada kelompok usia remaja. Adanya sikap meniru yang merupakan perwujudan jiwa yang labil pada masa pubertas pada remaja dan kerjasama antara indra penglihatan dan pendengaran dalam memperoleh pengetahuan inilah yang membuat media video menjadi media yang familiar dan menjadi media informasi yang menyenangkan bagi remaja. Berdasarkan hasil penelitian Kusila (2020) di beberapa SMA di Kota Bandung pada 94 siswi dengan menggunakan media video terdapat perubahan hasil pre-test dari 42,6% ke post-test 54,3% dengan p-value 0,00 (16). Hal ini sejalan dengan penelitian Maryuni (2022) pada remaja usia 15-20 thn di SMAN 14 Jakarta, media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan para siswi sebesar 5 yaitu dari 3 (sebelum intervensi) naik menjadi 8 (setelah intervensi) dengan P-Value sebesar 0,0001. Dalam hal ini, media video SADARI terbukti berkontribusi dalam keberhasilan penyampaian informasi dengan menarik perhatian siswi untuk lebih fokus memperhatikan materi, mempermudah memahami, diingat dan dicermati sehingga siswi lebih menerima informasi yang disampaikan dan berakibat pada meningkatnya pengetahuan siswi terhadap SADARI (20).

Media video tidak hanya memberikan perubahan pengetahuan namun juga perubahan sikap yang merupakan perwujudan dari tersalurnya pesan secara optimal. Berdasarkan penelitian Arif Yulinda (2018) pada 80 siswi di SMK Negeri 5 Surabaya menggunakan media video terdapat perubahan pengetahuan dari 80% (64 orang) menjadi 93,75% (75 orang) dan perubahan sikap positif dari 32,5% (26 orang) ke 90% (72 orang) dengan p value (0,000) > α (0,05). Video yang diberikan berisi cara, tahapan, dan waktu untuk melakukan SADARI. Pada perubahan sikap siswi ini terjadi karena anggapan bahwa bukan hal yang tabu lagi untuk memegang payudara dan melakukan SADARI karena mereka menyadari bahwa SADARI adalah hal yang penting, mudah dilakukan, dan adanya keinginan untuk melakukannya secara rutin sebagai efek dari pemberian media video tadi. Selain itu, penyampaian informasi melalui video merupakan salah satu cara penyampaian informasi yang baik karena media video dapat diakses oleh lebih dari satu indera manusia yang berperan dalam proses penerimaan pesan sehingga semakin cepat dan mudah diterima. Melalui media video, siswi diberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dibandingkan hanya menggunakan gambar diam. Dengan adanya media video dalam promosi kesehatan, siswi akan cepat memahami penyakit kanker payudara. Selain itu media video juga dapat membuat siswa fokus pada materi promosi karena terdapat gerakan yang membuat mata fokus melihat arah gerakan dibandingkan hanya sekedar gambar diam yang cenderung monoton (18,21).

Media Leaflet

Leaflet adalah salah satu media edukasi kesehatan berupa media cetak yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi terutama informasi tentang kesehatan. Leaflet merupakan selembar kertas yang dapat dilipat sedemikian rupa, berisi tulisan dan gambar tentang suatu informasi untuk sasaran dan tujuan tertentu (22). Leaflet sebagai media visual memiliki keunggulan seperti mudah dibuat, tahan lama, dapat menjangkau banyak orang, biaya tidak mahal, tidak memerlukan listrik, dapat dibawa kemana saja, dapat menimbulkan rasa keindahan, memudahkan pemahaman dan meningkatkan semangat belajar. Sedangkan untuk kekurangan dari leaflet yaitu media ini mudah terlipat, tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak. Dalam pembuatan leaflet yang baik perlu memperhatikan kaidah penggunaan bahasa yang baik dan sederhana, mudah dipahami pembaca, judul yang menarik, perpaduan tulisan dan gambar yang berkesinambungan, serta materi sesuai dengan sasaran yang dituju. Pembuatan leaflet yang baik dan menarik diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi leaflet sebagai media edukasi kesehatan SADARI sehingga menjangkau oleh banyak orang dari segala kalangan (18).

Berdasarkan penelitian Rumpa Sarker (2022) pada 400 mahasiswi berusia 18-26 tahun di asrama Universitas Jahanginagar di Dhaka, Bangladesh. Ditemukan perubahan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran tentang kanker payudara dan praktik SADARI setelah diberikan intervensi pendidikan dan pemberian leaflet dengan $p < 0,001$ (23). Senada dengan itu, Josephine Nsaful (2022) melakukan penelitian di sekolah menengah atas di Ghana, leaflet edukasi tentang risiko kanker payudara, tanda dan gejala serta cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri diberikan kepada setiap siswa untuk dibawa pulang dan dibaca setelah sebelumnya diberikan intervensi pendidikan yang terdiri dari drama, ceramah powerpoint, dan sesi tanya jawab. Setelah 3 bulan didapatkan bahwa pengetahuan umum tentang kanker payudara pada pra-pendidikan (29,1%) meningkat menjadi 72,5% ($p < 0,001$), pengetahuan tentang tanda dan gejala meningkat dari 33,1% menjadi 55% ($p < 0,001$), pengetahuan tentang faktor risiko meningkat dari 55,3% menjadi 79,2% ($p < 0,001$), dan pengetahuan tentang pemeriksaan dan skrining payudara meningkat dari 9,8% menjadi 22,2% ($p < 0,001$), dan kinerja siswa secara keseluruhan meningkat dari 17,2% menjadi 59,4% ($p < 0,001$). Intervensi edukasi dan pembagian leaflet untuk dibawa pulang oleh para siswi efektif dalam meningkatkan dan mempertahankan ingatan tentang kanker payudara tentang pengetahuan umum kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pemeriksaan payudara sendiri (24).

Penelitian Putu Suri Saraswati (2019) di SMA Kota Kendari terhadap 39 siswi dengan diberikan penyuluhan kesehatan dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada kelompok leaflet terdapat 14 responden diteliti mengenai perubahan pengetahuan, sikap dan perubahan tindakan atau praktik SADARI. Setelah intervensi, pada kelompok leaflet mendapatkan hasil sebesar 100% untuk pengetahuan dan sikap serta 85,7% untuk praktik SADARI dengan

nilai $p = <0.001$. Leaflet yang diberikan pada responden berisi pengetahuan SADARI dan langkah-langkah SADARI ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap sehingga adanya perubahan tindakan yang mempengaruhi perilaku terhadap SADARI ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa menggunakan media leaflet sebagai media edukasi SADARI memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap SADARI dan menjadikannya media yang efektif untuk diberikan dalam penyuluhan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara (25).

Media Whatsapp

Seiring perkembangan dan penggunaan teknologi di zaman sekarang ini, teknologi menjadi kebutuhan wajib yang menyertai kehidupan setiap manusia di seluruh dunia. Perkembangan teknologi ini melahirkan media sosial yang sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas di semua bidang, tidak terkecuali di bidang kesehatan. Salah satu aplikasi yang menjadi penyebaran informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah aplikasi Whatsapp. Aplikasi Whatsapp atau WA adalah aplikasi yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009 dan saat ini WhatsApp telah digunakan oleh lebih dari 97 juta lebih pengguna. Aplikasi ini menjadi aplikasi yang digunakan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang tua di lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat karena aplikasi ini dapat mengirimkan pesan teks, pesan suara, panggilan suara, panggilan video, pengiriman foto, gambar, musik, link, dokumen, kontak, peta lokasi, dan chat grup. Melihat dari banyaknya fitur yang mendukung pada aplikasi Whatsapp, penyebaran informasi kesehatan menjadi efektif dan efisien (26,27).

Penelitian Putu Suri Saraswati (2019), kepada kelompok Whatsapp kepada 12 responden menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan praktik pada pengukuran akhir kelompok Whatsapp sebesar 100% dikategorikan baik dan mampu melakukan SADARI. Pengetahuan responden meningkat bahkan sejak pertama kali dilakukan penyuluhan menggunakan media Whatsapp. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian Sri Handayani (2020), bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui Whatsapp Group terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSUD Simo dalam melakukan deteksi dini preeklampsia. Sehingga penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media edukasi dapat dijadikan alternatif dan inovasi dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat mengenai pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI (25,28)

Aplikasi Smartphone

Seiring dengan meningkatnya penggunaan telepon seluler, kebutuhan akan aplikasi telepon seluler juga meningkat. Aplikasi seluler dibuat semakin bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai media edukasi kesehatan. Diluncurkannya aplikasi edukasi kesehatan dimaksudkan untuk memberi peningkatan pada nilai kesehatan di masyarakat, salah satunya adalah mengenai deteksi dini kanker payudara. Akses terhadap aplikasi smartphone dapat meningkatkan kinerja dan keyakinan kesehatan mengenai SADARI dalam bidang persepsi kerentanan, efikasi diri, dan motivasi kesehatan karena berisi pengingat SADARI, pelatihan, alarm, dan umpan balik ke terapis (29). Aplikasi Smartphone seperti Aplikasi Keep A Breast, Lovepink Breasties, MammaSIP dapat dijumpai di Play Store, dapat diunduh serta dipelajari secara mandiri oleh individu untuk lebih mengenal kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

Senada dengan perkembangan aplikasi deteksi kanker payudara, Azlina Yusuf (2022) melakukan penelitian untuk menilai manfaat Aplikasi BrAware dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko kanker payudara, kesadaran akan tanda-tanda peringatan dan kepercayaan diri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan wanita di semenanjung timur laut Malaysia. Didapatkan hasil skor pengetahuan peserta terhadap rambu peringatan kanker payudara sebelum menggunakan BrAware (rata-rata 70.62, SD 11.74) dan setelah menggunakan aplikasi BrAware (rata-rata 79.83, SD 10.15) pada tingkat signifikansi <0.001 . Dapat disimpulkan bahwa aplikasi smartphone efektif menjadi tambahan dalam mendidik perempuan tentang kanker payudara (30).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media edukasi SADARI berupa media audiovisual video, media leaflet, media Whatsapp, dan media aplikasi smartphone, efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, praktik, keterampilan, dan kinerja SADARI. Media audiovisual video memiliki kelebihan melibatkan dua indra manusia sekaligus yaitu didengar dan dilihat sehingga dalam penyampaian informasi lebih mudah diingat. Media leaflet memiliki keunggulan mudah dibuat, tahan lama, menjangkau banyak orang, biaya tidak mahal, tidak memerlukan listrik, dapat dibawa kemana saja, estetika, dan mempermudah pemahaman. Media edukasi juga perlu mengikuti perkembangan teknologi seperti melibatkan aplikasi Whatsapp dan aplikasi smartphone sehingga memudahkan wanita untuk mengakses informasi dan melakukan deteksi dini kanker payudara.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada tenaga kesehatan, tenaga pendidik, kader, mahasiswa kesehatan untuk menggunakan media edukasi yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam melakukan deteksi dini kanker payudara sendiri (SADARI) guna menurunkan angka kejadian, dampak, angka kesakitan, dan angka kematian wanita akibat kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Global Breast Cancer Initiative Implementation Framework: Assessing, Strengthening and Scaling up of Services for the Early Detection and Management of Breast Cancer [Internet]. World Health Organization. 2023. 118 p. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240065987>
2. Kashyap D, Pal D, Sharma R, Garg VK, Goel N, Koundal D, et al. Global Increase in Breast Cancer Incidence: Risk Factors and Preventive Measures. *Biomed Res Int.* 2022;2022.
3. Escala-garcia M, Morra A, Canisius S, Chang-claude J, Kar S, Zheng W. Breast cancer risk factors and their effects on survival : a Mendelian randomisation study. *BMC Med.* 2020;1–10.
4. Kementerian Kesehatan RI. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan – Sehat Negeriku. Biro Komun dan Pelayanan Masy [Internet]. 2022 [cited 2023 Dec 4];(April):8–9. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
5. Dinapoli L, Colloca G, Di Capua B, Valentini V. Psychological Aspects to Consider in Breast Cancer Diagnosis and Treatment. *Curr Oncol Rep.* 2021;23(3).
6. Traboulssi M, Pidgeon M, Weathers E. My Wife Has Breast Cancer: The Lived Experience of Arab Men. *Semin Oncol Nurs* [Internet]. 2022;38(4):151307. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2022.151307>
7. Kong YC, Wong LP, Ng CW, Taib NA, Bhoo-Pathy NT, Yusof MM, et al. Understanding the Financial Needs Following Diagnosis of Breast Cancer in a Setting with Universal Health Coverage. *Oncologist.* 2020;25(6):497–504.
8. Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas Umtas J Pengabdian Kpd Masy.* 2021;
9. Kemenkes. Kementrian Kesehatan RI. 2022. Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.
10. Fauziah AN, Maesaroh S, Suparti S. Efektivitas Penyuluhan Berbasis Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Praktek SADARI Saat Pandemi Corona. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.* 2022;7(1):25.
11. Artikasari LHSE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Menggunakan Teknik Sadari. *J Ilm Obs.* 2021;
12. Siboro YK, Rasyid Z, Alhidayati A, Syukaisih S. Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Simpang Tiga Pekanbaru. *J Community Health.* 2020;6(1):19–24.
13. Pertiwi HW, Hapasari SKS. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kebidanan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo. *J Kebidanan.* 2019;11(02):187.
14. Renata, Anisa. Yustikasari. Dewi R. MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH. 2022;1(6):1273–84.
15. Bidari AD, Virawati DI, Satriani. Open Access Keefektifan Media Video Breast Care Sadari Dan Leaflet Terhadap Minat Melakukan Praktik Sadari Pada WUS Di Klinik Aminah Amin Rianta 1. *JUMANTIK (Jurnal Mhs dan Peneliti Kesehat).* 2023;10(01):43–51.
16. Kusila Devia Rahayu IKDM. Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap Pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Puteri. *Media Karya Kesehat.* 2020;3(1):99–108.
17. Prasetyorini EH, Kustriyani M, Study P, Keperawatan D, Widya U, Semarang H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur Di WILAYAH PUSKESMAS NGALIYAN SEMARANG. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2022;13(2):530–6.
18. Yunita Lestari, Has'ad Rahman Attamimi, Anggia Sari R. The Effectiveness of Leaflets and Video Media in Increasing Knowledge About Breast Self-Examination (SADARI). *J Penelit Pendidik IPA.* 2022;8(5):2460–4.
19. Karimian Z, Zare R, Zarifsanaiy N, Salehi N. The effect of video-based multimedia training on knowledge, attitude, and performance in breast self-examination. *BMC Womens Health* [Internet]. 2022;22(1):1–14. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01877-w>
20. Maryuni M, Gustina I, Irawan R. Efektifitas Media Video Terhadap Pengetahuan Sadari. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2022;6(2):137–47.
21. Yulinda A, Fitriyah N. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya. *J Promkes.* 2018;6(2):116–28.

22. Heryani H, Kusumawaty J, Gunawan A, Samrotul D. Efektivitas Leaflet terhadap Peningkatan Keterampilan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2020;11(1):21–5.
23. Sarker R, Islam MS, Moonajilin MS, Rahman M, Gesesew HA, Ward PR. Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer* [Internet]. 2022;22(1):1–7. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
24. Nsaful J, Dedey F, Nartey E, Labi J, Armah N, Aryee A, et al. The impact of a breast cancer educational intervention in Ghanaian high schools. *BMC Cancer* [Internet]. 2022;1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09991-6>
25. Saraswati PSTS. PENGARUH MEDIA WHATSAPP DAN LEAFLET TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA KENDARI. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2019;11:107–17.
26. Pustikayasa IM. Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri J Ilm Pendidikan, Agama dan Kebud Hindu*. 2019;10(2):53–62.
27. Igiary PD, Pertiwi J, Hakam F, Bendosari K, Sukoharjo K, Tengah J. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM) Vol . 2 No . 2 (2022), 1 Peran Whatsapp Group dalam Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 The Role of Whatsapp Groups in Improving Covid-19 Prevention Behavior. *Indones J Heal Inf Manag*. 2022;2(2):1–7.
28. Handayani, Sri. Milie P. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI WHATSAPP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM DETEKSI DINI PREEKLAMPSIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *J Kebidanan*. 2020;XII(02):217–30.
29. Shakery M, Mehrabi M, Khademian Z. The effect of a smartphone application on women’s performance and health beliefs about breast self-examination: a quasi-experimental study. *BMC Med Inform Decis Mak*. 2021;21(1):1–10.
30. Yusuf, Azlina Yulita Hanum P. Iskandar, Imi Sairi Ab Hadi AN, Keng SL. Breast awareness mobile apps for health education and promotion for breast cancer. *Front Public Heal*. 2022;